

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES*
TOURNAMEN (TGT) DIKELAS V SD 46 KOTO PANJANG
KEC. KOTO TANGAH PADANG**

SKRIPSI



Oleh:

**DINI SUSANTI
NIM : 07457**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES*
TOURNAMEN (TGT) DIKELAS V SD 46 KOTO PANJANG
KEC. KOTO TANGAH PADANG**

Nama : Dini Susanti

TM/NIM : 08/07457

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Wirdati, M.Pd
NIP:194906271976032001**

**Dra. Zaiyasni, S.Pd
NIP: 195701091980102001**

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP:195912121987101001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS
Melalui Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournamen
(TGT) Dikelas V SD 46 Koto Panjang Kec. Koto Tengah
Padang**

**TM/NIM : 2008/07457
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, 2 Februari 2011

	Nama Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wirdati, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Zaiyasni, S.Pd	(.....)
3. Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Nurasma, M.Pd	(.....)
5. Anggota	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 15 Januari 2011
Yang Menyatakan

Dini Susanti

ABSTRAK

Dini Susanti (2010) : Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe TGT Dikelas V SD 46 Koto Panjang Kec Koto Tangah Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah ditemukan guru lebih sering menggunakan model konvensional yaitu menceramahi siswa, sehingga pembelajaran tidak dapat merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif. Disamping itu siswa ditemukan masih kesulitan dalam pembelajaran IPS, karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk menemukan kembali pendapatnya dan tidak melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mengakibatkan siswa pasif dan merasa jenuh serta menurunnya hasil dan minat belajar siswa. Melihat fenomena di atas peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Selama pelaksanaan pembelajaran teman sejawat bertindak sebagai pengamat yaitu kegiatan mengenali dan mencatat semua perubahan yang terjadi baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung.

Penggunaan model kooperatif tipe TGT ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V, karena dikaitkan dengan permainan yang dilakukan secara berkelompok yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta dapat merangsang siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari 30 jumlah siswa dikelas V pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa 52,6 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 87,3.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe TGT Dikelas V SD 46 Koto Panjang Kec. Koto Tangah Padang”*.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd selaku pembimbing II, yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nasrul selaku penguji I, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

6. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd. selaku penguji III, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Ibu Eny Delfita selaku kepala sekolah SD Negeri 46 Koto Panjang, yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
9. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 46 Koto Panjang , yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
10. Buat papa Suherman, mama Maiyetti, kakanda Defriko Saputra dan adinda Shelli Prawanda Zuhri serta abang Wilson Roslan dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi At 6 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alam.

Padang, Februari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Hasil Belajar.....	7
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	8
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	8
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	9
c. Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	11
3. Pembelajaran Kooperatif.....	12
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	12
b. Jenis / Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif.....	14
4. Teams Games Tournamen (TGT).....	15
a. Pengertian TGT.....	15
b. Kelebihan TGT.....	16
c. Langkah-langkah TGT.....	17
d. Penilaian TGT.....	17
B. Kerangka Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	21
1. Tempat Penelitian.....	21

2. Subjek Penelitian.....	21
3. Waktu Penelitian.....	21
B. Rancangan Penelitian.....	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
2. Alur Penelitian.....	24
3. Prosedur Penelitian.....	25
a. Studi pendahuluan.....	25
b. Perencanaan.....	25
b. Pelaksanaan.....	26
c. Pengamatan.....	27
d. Refleksi.....	28
C. Data dan Sumber Data	29
1. Data Penelitian.....	29
2. Sumber Data	29
D. Instrument Penelitian.....	30
E. Analisis Data.....	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Siklus I	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan.....	35
c. Pengamatan.....	38
d. Refleksi.....	40
2. Siklus II	47
a. Perencanaan.....	48
b. Pelaksanaan.....	49
c. Pengamatan.....	52
d. Refleksi.....	54
B. Pembahasan.....	61
1. Siklus I	61
2. Siklus II	65

BAB IV. PENUTUP

A. Simpulan	69
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	73
Lampiran 2 : Lembar Instrumen Observasi RPP siklus I.....	81
Lampiran 3 : Lembar Tes Akhir Siklus I Pertemuan 1.....	84
Lampiran 4 : Lembar Tes Akhir Siklus I Pertemuan 2.....	85
Lampiran 5 : Lembar Tes Turnamen Siklus I Pertemuan 1.....	87
Lampiran 6 : Lembar Tes Turnamen Siklus I Pertemuan 2.....	89
Lampiran 7 : Lembar LKS Siklus I Pertemuan 1.....	91
Lampiran 8 : Lembar Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 1.....	92
Lampiran 9 : Lembar LKS Siklus I Pertemuan 2.....	93
Lampiran 10 : Lembar Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 2.....	94
Lampiran 11 : Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan1.....	95
Lampiran 12 : Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan1.....	101
Lampiran 13 : Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	107
Lampiran 14 : Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	113
Lampiran15 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	119
Lampiran16 : Lembar Instrumen Observasi RPP siklus II.....	127
Lampiran17 : Lembar Tes Akhir Siklus II Pertemuan 1.....	130
Lampiran 18 : Lembar Tes Akhir Siklus II Pertemuan 2.....	132
Lampiran 19 : Lembar Tes Turnamen Siklus II Pertemuan 1.....	134
Lampiran 20: Lembar Tes Turnamen Siklus II Pertemuan 2.....	136
Lampiran 21: Lembar LKS Siklus II Pertemuan 1.....	138
Lampiran 22: Lembar Jawaban LKS Siklus II Pertemuan 1.....	139
Lampiran 23: Lembar LKS Siklus II Pertemuan 2.....	140
Lampiran 24 : Lembar Jawaban LKS Siklus II Pertemuan 2.....	141
Lampiran 25 : Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan1.....	142
Lampiran 26 : Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan1.....	148
Lampiran 27 : Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2.....	154
Lampiran 28 : Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	160

Lampiran 29 : Lembar Rekap Skor Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan 1.....	166
Lampiran 30 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	167
Lampiran 31 : Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	168
Lampiran 32 : Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	171
Lampiran 33 : Lembar Rekap Skor Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan 1.....	175
Lampiran 34 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	176
Lampiran 35 : Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	177
Lampiran 36 : Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	180
Lampiran 37 : Lembar Rekap Skor Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan 1.....	184
Lampiran 38 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....	185
Lampiran 39 : Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1.....	186
Lampiran 40 : Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1.....	189
Lampiran 41 : Lembar Rekap Skor Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan 2.....	193
Lampiran 42 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 2.....	194
Lampiran 43 : Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2.....	195
Lampiran 44 : Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2.....	198
Lampiran 45 : Lembar Materi Siklus I dan II Pertemuan 1.....	202
Lampiran 46 : Lembar Materi Siklus I dan II Pertemuan 2.....	204
Lampiran 47 : Lembar Model Soal Turnamen.....	206

LAMPIRAN GAMBAR

	Halaman
1. Bagan I Kerangka Teori.....	20
2. Bagan II Alur Penelitian	24
3. Bagan Pengaturan Meja-meja Turnamen.....	37
4. Gambar Para Tokoh Kemerdekaan.....	207
5. Foto Penelitian	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial (geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan budaya) yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Seperti yang diuraikan Admin (2008: 1) “IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti seperti geografi, sejarah, ekonomi, politik, hukum dan budaya”.

IPS sangat penting diajarkan di sekolah dasar (SD) karena IPS adalah bidang studi yang menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat serta berhubungan erat dengan aspek kehidupan sosial dan lebih mengarahkan siswa untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan cinta damai. Hal ini dipertegas lagi oleh Ischak (2000 : 436) “IPS adalah bidang studi mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Untuk menerapkan pembelajaran IPS perlu menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa serta siswa harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sendiri pendapatnya dan dapat melatih keaktifan siswa pada pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa yang menjadi lebih baik.

Dalam pembelajaran IPS banyak model yang bisa digunakan, karena model tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Sesuai dengan

Jorolinek (dalam etin, 2007: 1) “Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa”. Dari semua model pembelajaran, peneliti akan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model kooperatif tipe *Teams Games Tournamen* (TGT). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini merupakan pembelajaran yang membantu siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama saling membantu belajar satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama dengan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Hal ini di pertegas oleh Cooper dan Heinich (dalam Nur, 2006: 11)

Menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini selain membantu siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen juga terdapat unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang sehingga siswa menjadi lebih aktif. Dijelaskan lagi oleh Nur (2006: 26) “Dengan menggunakan tipe TGT dalam pembelajaran dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif”.

Kenyataan dilapangan berdasarkan hasil observasi dan studi awal pada tanggal 1 Juli 2010 di SD N 46 Koto Panjang Kec. Koto Tangah Padang ditemukan guru lebih sering menggunakan model konvensional yaitu menceramahi siswa, sehingga pembelajaran tidak dapat merangsang siswa

untuk terlibat secara aktif dan kreatif. Disamping itu siswa ditemukan masih kesulitan dalam pembelajaran IPS, karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk menemukan kembali pendapatnya tentang pembelajaran IPS dan tidak melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen sehingga mengakibatkan siswa pasif dan merasa jenuh serta aktifitas belajar siswa rendah, menurunnya hasil dan minat belajar siswa. Apabila hal ini dibiarkan berlanjut, maka akan berpengaruh terhadap nilai belajar pada pembelajaran IPS dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang pada Pembelajaran IPS yaitu 64,0 berdasarkan KTSP dan nilai rata-rata kemampuan siswa pada kelas itu.

Penggunaan model kooperatif tipe TGT ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran IPS karena dikaitkan dengan permainan yang dilakukan secara berkelompok yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta dapat merangsang siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT, yaitu dengan menggunakan empat langkah yaitu presentasi kelas, kerja tim, turnamen dan pemberian penghargaan, hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Nur (2006:54) “adalah : 1) Presentasi kelas, 2) Kerja tim, 3) Turnamen, 4) Pemberian penghargaan”. Dengan adanya model kooperatif tipe TGT siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah ada sehingga

pembelajaran menjadi bermakna dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta hasil belajar siswa pun bisa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik menggunakan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS di kelas V. Dengan demikian penulis mengambil judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe TGT Dikelas V SD N 46 Koto Panjang Kec. Koto Tangah Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas V SD N 46 Koto Panjang Kec. Koto Tangah Padang?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas V SD N 46 Koto Panjang Kec. Koto Tangah Padang?
- c. Bagaimanakah hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas V SD N 46 Koto Panjang Kec. Koto Tangah Padang?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan :

- a. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas V SD N 46 Koto Panjang Kec. Koto Tangah Padang.
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas V SD N 46 Koto Panjang Kec. Koto Tangah Padang.
- c. Hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas V SD N 46 Koto Panjang Kec. Koto Tangah Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat dapat bermanfaat bagi, antara lain :

1. Peneliti

Sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan tentang pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di PGSD, FIP Universitas Negeri Padang.

2. Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam menyusun program pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

3. Guru

Sebagai pedoman bagi guru dalam pembelajaran IPS agar pembelajaran menjadi efektif dan hasil belajar menjadi meningkat.

4. Siswa

Untuk melatih keaktifan siswa dalam membangun dan mengembangkan sendiri pendapatnya pada pembelajaran IPS menuju hasil belajar yang memuaskan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara efisien dan efektif. Setelah pembelajaran dilakukan diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran dikatakan efektif bila proses pembelajaran tersebut mewujudkan sasaran atau hasil belajar yang sangat baik.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Indra (2009, diakses tanggal 3 November 2010) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada siswa itu sendiri, yang diukur dan diamati dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini dijelaskan oleh Oemar (dalam Endang, 2008:120) “Hasil belajar tampak pada perubahan tingkah laku pada diri siswa dan keterampilan”.

Hasil belajar juga terlihat pada kemampuan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar

berupa kognitif, sikap dan juga psikomotor. Hal ini dipertegas oleh Bloom,dkk (dalam Tengku, 2001:83) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), sikap (*affective*) dan psikomotor (*psykomotor*)”.

Hasil belajar dapat diukur dengan tes tertulis, lisan dan unjuk kerja yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Dijelaskan lagi oleh Endang (2008:120) “Hasil belajar dapat diukur dengan tes tertulis, tes lisan, dan unjuk kerja selama proses pembelajaran”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat diukur melalui tes tertulis, lisan dan unjuk kerja. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah mengalami belajar serta terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik lagi.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah mata pelajaran yang perlu diajarkan di SD yang bertujuan mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dasar untuk menjadi manusia dan warga yang baik dengan lingkungannya. Hal ini dijelaskan oleh Kosasih (dalam Etin, 2007:15) “Menyebutkan bahwa pelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan

upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar untuk menjadi manusia dan warga yang baik”.

IPS menggunakan pendekatan disipliner agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap masalah sosial yang diarahkan untuk tujuan pendidikan. Dijelaskan lagi oleh Nana (2007: 6) pendidikan IPS: “adalah merupakan suatu *shynthetic* antara disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu sosial itu sendiri maka didalam pengembangan dari segi keilmuan semata melainkan diarahkan untuk tujuan pendidikan”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis, serta disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan konsep yang mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik serta dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan dalam persoalan yang dihadapi siswa dalam kehidupannya di masyarakat. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Gross (dalam Etin, 2007 : 14) “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik

dalam kehidupannya di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Tujuan IPS juga dapat membina siswa dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna untuk dirinya sendiri serta masyarakat dan Negara. Hal ini dijelaskan oleh Nursid (2000:1.10) “Tujuan pendidikan IPS adalah untuk membina siswa menjadi Warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian, sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan Negara.

IPS juga mampu mempersiapkan dan membentuk kemampuan siswa dalam menguasai sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dijelaskan lagi oleh Hasan (2005:3) “Tujuan pendidikan IPS adalah mampu mempersiapkan dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat”.

Dapat disimpulkan tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik, memberi bekal dan kemampuan, dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sosial masyarakat serta bekal bagi siswa menjadi warga Negara yang baik dan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

c. Penilaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Penilaian adalah tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat berhasil. Penilaian berguna untuk

mengetahui keberhasilan pembelajaran dan dapat mengetahui hasil belajar. Hal ini dipertegas oleh Syafri (2009:15) “Penilaian adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak, penilaian berfungsi untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa”.

Penilaian hasil belajar siswa mencakup tiga ranah yaitu : ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Menurut S. Blomm,dkk (dalam Syafri 2009:16) “Penilaian dalam pembelajaran harus mengacu pada tiga jenis domain (ranah) yang melekat pada diri siswa yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Akan diuraikan sebagai berikut :

1. Penilaian Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisa, dan kemampuan mengevaluasi. Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis. Bentuk tes tertulisnya adalah: pilihan ganda, uraian objektif, isian singkatan, menjodohkan, portofolio.

2. Penilaian ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada

siswa dalam bertindak laku. Seperti, disiplin mengikuti pelajaran dikelas, mempunyai motivasi tinggi untuk belajar, dan lain-lain. Ranah afektif memiliki lima jenjang, yaitu: menerima atau memperhatikan, menanggapi, menghargai, mengatur atau mengorganisasi dan karakteristik suatu nilai yang kompleks.

3. Penilaian ranah psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik. Hasil belajar ranah psikomotor akan tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dalam sebuah kelompok atau tim untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditandai

dengan adanya pemberian penghargaan. Hal ini dipertegas oleh Nur (2006:2) “Suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”.

Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari lima dan enam siswa pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini juga dijelaskan oleh Slavin (dalam Etin, 2007: 4) “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari lima dan enam siswa, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Model kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas dengan penuh tanggung jawab bersama. Hal ini dijelaskan lagi oleh Cooper dan heinich (dalam Nur, 2006: 2) menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung

jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dengan adanya kerjasama antara anggota kelompok.

b. Jenis / Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, dimana semua tipe dalam pembelajaran kooperatif tersebut menerapkan penghargaan kelompok dan memberikan kesempatan yang sama terhadap semua anggota kelompok untuk berhasil. Tipe-tipe pembelajaran kooperatif menurut Mohamad (2005: 5) adalah :1) Student Teams Achievement Divisions (*STAD*), 2) Jigsaw, 3) Teams Games Turnament (*TGT*), 4) Team Assisted Individualization (*TAI*), 5) Cooperative Integrated Reading and Composition (*CIRC*). Sedangkan menurut Nur (2008 : 51) beberapa tipe – tipe pembelajaran kooperatif adalah : 1) Student Teams Achievement Divisions (*STAD*), 2) Teams Games Tournament (*TGT*) 3) Team Assisted Individualization (*TAI*), 4) Cooperative Integrated Reading and Composition (*CIRC*), 5) Team Quiz (*TQ*).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe-tipe pembelajaran, yang mana pembelajaran tersebut menerapkan penghargaan kelompok dan memberikan kesempatan yang sama terhadap semua anggota kelompok untuk berhasil.

4. Teams Games Turnamen (TGT)

a. Pengertian TGT

Teams Games Turnamen (TGT) merupakan model pembelajaran yang menggunakan empat langkah yaitu presentasi kelas, kerja tim, turnamen, dan pemberian penghargaan. Hal ini dijelaskan oleh David Devries dan Keith Edwards (dalam Trianto 1995 : 82) “Merupakan model pembelajaran kooperatif Jhon Hop Kins yang pertama yaitu TGT yang menggunakan presentasi kelas, kerja tim, turnamen dan pemberian penghargaan”.

Model kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran yang didahului oleh guru dengan penyajian materi dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan mendiskusikannya dalam kelompok, setelah di diskusikan kemudian melaporkannya ke depan kelas dan akhirnya bersiap-siap untuk ditempatkan pada meja-meja turnamen untuk melakukan permainan.

Dipertegas oleh Nur (2006 : 53) yaitu:

Suatu model pembelajaran yang di dahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa berupa LKS. Kemudian, siswa mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan di dalam kelompok masing-masing. Setelah siap diskusi kelompok, wakil dari masing-masing kelompok melaporkan hasil kerjanya kedepan kelas. Akhirnya siswa ditempatkan pada meja-meja turnamen untuk melakukan permainan.

Dapat simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah suatu model pembelajaran yang di yang dikembangkan oleh David Devries dan Keat Edwars dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa dengan presentasi kelas, kerja tim, turnamen dan pemberian penghargaan.

b. Kelebihan TGT

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan keunggulan masing-masing begitu juga dengan model kooperatif tipe TGT yang dapat digunakan setiap mata pelajaran serta dapat memecahkan masalah yang dirasa sulit dengan jawaban yang benar. Hal ini diuraikan oleh Nur,dkk (2000: 27) kelebihan TGT adalah sebagai berikut :

1) TGT dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, dari ilmu-ilmu sosial maupun bahasa dari jenjang pendidikan SD, 2) Tipe TGT mampu memecahkan masalah atau problem yang dirasa sulit sama sekali dengan satu jawaban yang benar dengan menggunakan penilaian yang bersifat terbuka, misalnya esai atau kinerja.

Model kooperatif tipe TGT juga dapat memberikan motivasi belajar pada siswa dalam pembelajaran kelompok. Dijelaskan lagi oleh Yatim

(2009 : 275) “Kelebihan dari TGT yaitu untuk dapat memberikan motivasi belajar pada siswa dalam pembelajaran kelompok”.

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan menggunakan tipe TGT yang dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, mampu memecahkan masalah atau problem yang dirasa sulit, serta memberi motivasi dalam belajar dengan menggunakan penilaian terbuka pada setiap kelompok.

c. Langkah – langkah TGT

Pengetahuan siswa dapat dibangun dari hasil pemikiran siswa itu sendiri atau melalui interaksi dengan kelompok serta lingkungan dan pengalaman. Untuk itu perlu kiranya guru memperhatikan langkah-langkah dalam model kooperatif tipe TGT.

Adapun langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe TGT yaitu, presentasi kelas, kerja tim, turnamen, dan pemberian penghargaan. Hal ini sesuai dengan yang diuraikan oleh Nur (2006: 54) langkah-langkah model kooperatif tipe TGT yaitu : “1) Presentasi kelas, 2) Kerja tim, 3) Turnamen (a) Pada permulaan permainan (b) Pada saat permainan (c) Pada saat permainan berakhir 4) Pemberian Penghargaan berupa benda”.

d. Penilaian TGT

Aturan penilaian adalah dengan memberikan bonus poin. Hal ini diungkapkan oleh Slavin (dalam Nur, 2005:50) aturan penilaian adalah “Penilaian yang diberikan berupa bonus poin kepada setiap kelompok.

Setiap skor tertinggi yang diperoleh anggota pada setiap meja turnamen diberi bonus 60 poin, setiap skor tertinggi yang kedua pada setiap meja turnamen menerima bonus 50 poin, setiap skor tertinggi yang ketiga pada setiap meja turnamen menerima 30-40 poin, dan skor terendah pada setiap meja turnamen menerima 20 poin. Masing-masing anggota membawa perolehannya kembali kekelompok semula, dan bersama-sama anggota yang lain menyumbangkan poin untuk kelompoknya. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan perolehan poin kelompok.

B. KERANGKA TEORI

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial (geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan budaya) yang berhubungan dengan kehidupan manusia. IPS sangat penting diajarkan di sekolah dasar (SD) terutama bagi kelas V karena IPS adalah bidang studi yang menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat serta berhubungan erat dengan aspek kehidupan sosial dan lebih mengarahkan siswa untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan cinta damai.

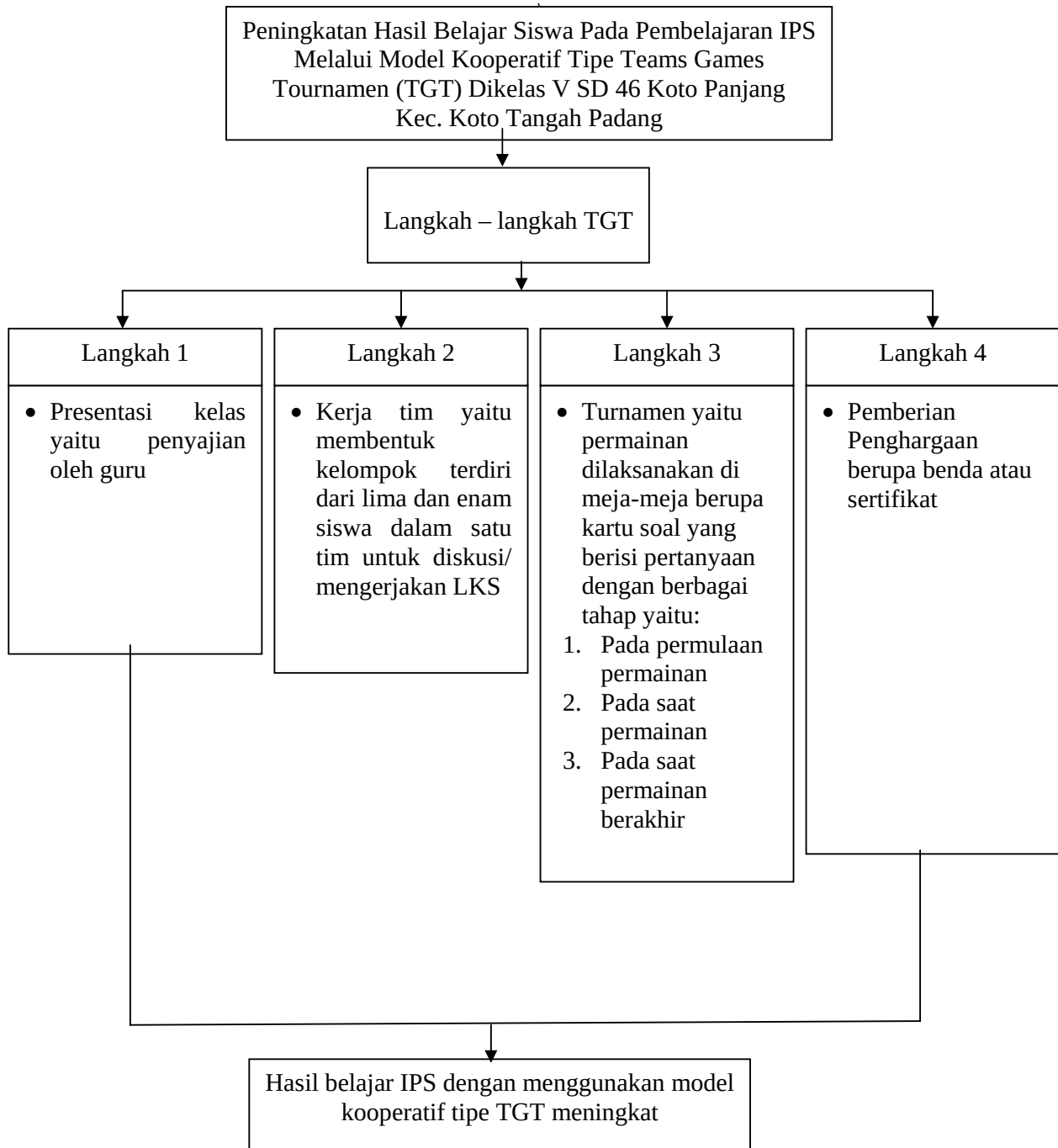
Dalam pembelajaran IPS banyak model yang bisa digunakan, karena model tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Salah satunya adalah model kooperatif tipe *Teams Games Tournamen* (TGT). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini merupakan pembelajaran yang membantu siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan

siswa bekerjasama saling membantu belajar satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama dengan rasa tanggung jawab terhadap kelompok.

Kegiatan pembelajaran dengan tipe TGT menurut Nur (2006 : 54) terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Presentasi kelas yaitu penyajian materi oleh guru
2. Kerja tim yaitu terdiri dari lima dan enam orang siswa dalam satu tim untuk mengerjakan LKS
3. Turnamen yaitu permainan dilaksanakan di meja-meja berupa kartu bernomor yang berisi pertanyaan dengan berbagai tahap antara lain :
 - a. Pada permulaan permainan
 - b. Pada saat permainan
 - c. Pada saat permainan berakhir
4. Pemberian Penghargaan berupa benda

Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dalam BAB IV, maka peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, yaitu presentasi kelas, kerja tim, turnamen, dan pemberian penghargaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT dapat membangkitkan keaktifan siswa sehingga dapat hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT dikelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan ke 2 yakni 53,0 dan meningkat pada rata-rata kelas siklus II pertemuan 2 yaitu 87,3

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan :

1. Hendaknya model kooperatif tipe TGT dapat dijadikan sebagai suatu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

2. Menggunakan model kooperatif tipe TGT pada bidang studi lainnya. Hal ini akan dapat siswa lebih aktif
3. Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu menjadi motifator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswanya. Hal ini akan merangsang identitas pada diri siswa yang sekaligus dapat mengemukakan jati diri siswa dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin.2008. *Model IPS Terpadu*. ([http:// mgmpips.wordpress.com](http://mgmpips.wordpress.com) (2008/02/11-Model-IPS-Terpadu-bag I (Online). Diakses 03/11/2010.
- Endang Sri Hernayati. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournamen (TGT) di kelas 1X5 SMP 2 Sawah Lunto*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Volume I, Nomor 2, Juni 2008
- Etin Solihatin dan Roharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan. 2005. *Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pendidikan IPS di Tingkat Persekolahan*. ([http:// re-sechhengines.com](http://re-sechhengines.com)) Di akses tanggal 03/11/2010
- Indra-Postar. 2009. *Hasil Belajar (Pengertian dan Defenisi)*. [http://IndraMunawar.blogspot.com/2009/06/Hasil Belajar. Pengertian-dan-Defenisi.Htm](http://IndraMunawar.blogspot.com/2009/06/Hasil+Belajar.+Pengertian-dan-Defenisi.Htm).(Diakses tanggal 03 November 2010 Jam 10.00 WIB)
- Ischak, dkk. 1997. *Materi Pokok IPS di SD*. Jakarta : Depdikbud
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mohammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: LPMP dan Pusat Sains dan Matematika Sekolah
- Nana Sudjana. 2006. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru Algesindo